

PENGARUH *MARKET ACTIVITY, GROWTH, ROLE DUALITY* DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP KELENGKAPAN INFORMASI *INTERNET FINANCIAL REPORTING*

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Shafa Ananta Sabila¹, Tri Utami Lestari²

¹ Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, shafaananta@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, triotamilestari@telkomuniversity.ac.id]

Abstrak

Internet Financial Reporting (IFR) adalah penggunaan teknologi internet sebagai media untuk mengungkapkan dan menyebarkan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan. IFR berfungsi sebagai pendekatan alternatif dari pelaporan tradisional dengan memanfaatkan situs web perusahaan untuk meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan ketepatan waktu dalam komunikasi keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *market activity, growth, role duality*, dan frekuensi rapat komite audit terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Pengambilan sampel purposif digunakan dalam penelitian ini, dan 120 observasi dari 30 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI saat masa 2020-2023 diperoleh. Dengan memakai perangkat lunak EViews 12, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi regresi data panel dan analisis deskriptif. Hasil studi ini memperlihatkan jika secara simultan *market activity, growth, role duality* dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Secara parsial *growth* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*, sedangkan *market activity, role duality* dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*.

Kata Kunci- *Internet Financial Reporting, Market activity, Growth, Role Duality, Frekuensi Rapat Komite Audit.*

Abstract

Internet Financial Reporting (IFR) refers to the use of internet technology as a medium for disclosing and disseminating a company's financial and non-financial information. IFR serves as an alternative approach to traditional reporting by utilizing the company's website to enhance transparency, accessibility, and timeliness in financial communication. This study aims to evaluate the influence of *market activity, growth, role duality*, and audit committee meeting frequency on the completeness of *internet financial reporting*. In this study, 120 observations from 30 infrastructure businesses listed on the IDX between 2020 and 2023 were acquired via purposive sampling. Making use of EViews 12, the analysis employed in this study comprised panel data regression and descriptive analysis. The results of this study indicate that, simultaneously, *market activity, growth, role duality*, and audit committee meeting frequency have an effect on the completeness of *internet financial reporting*. Partially, *growth* has a significant effect on the completeness of *internet financial reporting*, while *market activity, role duality*, and audit committee meeting frequency do not have a significant effect on the completeness of *internet financial reporting*.

Keywords- *Internet Financial Reporting, Market activity, Growth, Role Duality, Frekuensi Rapat Komite Audit.*

I. PENDAHULUAN

IFR merupakan media yang efisien dalam menyampaikan informasi keuangan kepada publik. Selain mengurangi penggunaan kertas, IFR juga mempercepat distribusi laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan (Windarti, 2020). Laporan keuangan yang disampaikan melalui IFR dapat diakses kapan saja oleh investor, kreditor, maupun pihak lainnya, sehingga mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Lebih dari sekadar alat pengungkapan, Perusahaan yang menerapkan IFR harus memenuhi komitmen mereka kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk transparansi guna menjaga dukungan dari para pemangku kepentingan (Hapsari & Jelita, 2023).

IFR memiliki regulasi yang berlaku setiap tahunnya, sehingga perusahaan perlu mematuhi regulasi yang ada (Isyuardhana & Stevanus, 2023). Berdasarkan “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 Tahun 2015”, setiap perusahaan terbuka wajib memiliki situs web resmi yang menyajikan informasi lengkap, termasuk laporan keuangan, tata kelola perusahaan, data umum, tanggung jawab sosial, serta informasi lain yang relevan bagi investor (Pasal 6). Tujuan regulasi ini meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan informasi perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, IFR digunakan sebagai sarana untuk memberikan sinyal positif kepada publik guna mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan (W. Putri & Setiawan, 2022). Sesuai dengan pernyataan Sukmadilaga et al. (2019) usaha yang bisa dilaksanakan guna mengurangi terjadinya asimetri informasi adalah melalui kelengkapan informasi *Internet Financial Reporting* (IFR).

Tidak semua industri mematuhi regulasi ini secara optimal, khususnya sektor infrastruktur yang hanya menampilkan sebagian informasi wajib. Hal ini menurunkan kepercayaan investor. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL) meskipun mengadopsi IFR, belum sesuai dengan regulasi. Akibatnya, harga saham stagnan lima tahun sebelum disuspensi BEI sejak 27 Mei 2019 dan diperpanjang 11 Mei 2021. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan investor akibat ketidakpatuhan terhadap standar pelaporan (Wareza, 2021). Fenomena serupa juga terlihat pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) Mencatatkan kinerja keuangan positif, namun harga saham tidak naik signifikan. Analisis menilai hal ini dipengaruhi keterbatasan transparansi data digital, seperti tidak adanya churn rate dan informasi basis data tidak aktif, sehingga investor dan publik mempertanyakan optimalnya infrastruktur Telkom. (Merdeka, 2023). Dengan pentingnya penyebaran informasi, penerapan IFR menjadi langkah strategis membangun kepercayaan publik dan mendukung keputusan pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu yang tidak konsisten mempengaruhi kelengkapan IFR adalah market activity, growth, role duality, dan frekuensi rapat komite. Variabel ini dipilih sebagai independen untuk melihat pengaruhnya pada kelengkapan IFR industri infrastruktur di BEI 2020-2023.

II. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) diperkenalkan oleh Spence (1973) guna mengungkapkan bagaimana orang yang memiliki pengetahuan (seperti manajemen) berkomunikasi dengan pihak lain, terutama investor. Menurut, Muslichah (2020) penyajian laporan keuangan menjadi sarana penting dalam menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan. Informasi yang transparan dan relevan, termasuk melalui situs web perusahaan, dapat memengaruhi persepsi investor (Agustina & Yanto, 2022). Kelengkapan dan kejelasan keterangan yang disajikan menentukan apakah sinyal tersebut positif atau negatif. (Audina et al., 2021).

2.1.2 *Internet Financial Reporting* (IFR)

Untuk memudahkan pengambilan keputusan yang cepat, informasi mengenai kinerja keuangan dan kondisi suatu perusahaan dikirimkan melalui situs webnya kepada berbagai pengguna. Praktik ini dikenal sebagai pelaporan IFR (Bananuka, 2020). Pengukuran *Internet Financial Reporting* (IFR) menurut Dâmaso & Lourenço (2011) didasarkan pada empat karakteristik utama yang terdiri dari 12 indikator, yaitu halaman utama (first page), hubungan investor (investor relation), laporan tahunan (annual report), dan informasi lainnya (other information). Masing-masing kategori mencakup poin penilaian sebagai berikut: 2 poin untuk IFR-IP, 3 poin untuk IFR-IR, 4 poin untuk IFR-AR, dan 3 poin untuk IFR-OI.

Setiap item yang diungkapkan perusahaan akan menerima skor 1, dan segala hal yang tidak diungkapkan akan menerima skor 0. Jumlah dari semua elemen yang dilaporkan merupakan skor akhir.

$$IFR = IFR_{IP} + IFR_{IR} + IFR_{AR} + IFR_{OI}$$

Sumber: Dâmaso & Lourenço, 2011

IFR	= Internet Financial Reporting
IFR _{IP}	= Informasi pada halaman pertama situs web perusahaan
IFR _{IR}	= Hubungan investor di internet
IFR _{AR}	= Laporan tahunan di internet
IFR _{OI}	= Informasi lainnya di internet

2.1.3 Market Activity

Market activity atau aktivitas pasar adalah volume perdagangan saham yang menunjukkan seberapa aktif saham perusahaan diperdagangkan di bursa, yang mencerminkan minat investor terhadap perusahaan tersebut (Pervan, 2006). Salah satu indikator dipakai guna menilai aktivitas pasar ialah *Market to Book Value* (MBV), yang mencerminkan perbandingan ditengah nilai pasar dan nilai buku perusahaan (Budianto, 2018). Salah satu indikator aktivitas pasar ialah *Market to Book Value* (MBV), yaitu rasio antara nilai pasar mengenai nilai buku perusahaan (Budianto, 2018). MBV yang tinggi menunjukkan minat investor yang besar terhadap saham perusahaan (Yassin, 2017).

$$MBV = \frac{\text{Harga pasar saham per 31 Des}}{\text{Nilai buku saham per 31 Des}}$$

2.1.4 Growth

Growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan tingkat pertumbuhan transaksi yang dicapai oleh industri guna semua periode tahun buku (Lestari, 2016). Semakin tinggi growth, semakin besar dorongan industri untuk mengungkapkan informasi melalui website sebagai sinyal positif (Arifianti & Africa, 2021). Seiring dengan perkembangan asetnya, Secara umum, bisnis yang tumbuh pesat memiliki utang yang lebih besar (Rubiyana & Kristanti, 2020). *Growth* ditetapkan melalui pembagian nilai selisih penjualan tahunan berjalan dengan penjualan tahun yang lalu (Lestari, 2016).

$$growth = \frac{\text{penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t - 1}{\text{penjualan tahun } t - 1}$$

2.1.5 Role Duality

Role duality menurut Boshnak (2020) adalah ketika seorang *Chief Executive Officer* (CEO) juga menjabat sebagai anggota dewan direksi. Dalam penelitian Boshnak (2020) *Role duality* ditakar memamaki skala nominal. Dimana, variabel *dummy* yang dikasih nilai 1 jika peran *Chairman* dan CEO pada perusahaan dipegang oleh orang yang sama, dan diberi nilai 0 jika peran tersebut dipegang oleh orang yang berbeda.

2.1.6 Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit mencerminkan intensitas pengawasan yang dilaksanakan pada 365 hari. Rapat ini bertujuan memastikan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan (Tania et al., 2023). Untuk mengukur intensitas rapat komite audit, frekuensi rapat ditentukan dengan menghitung jumlah rapat yang diselenggarakan pada 365 hari (Tania et al., 2023).

$$\text{Frekuensi Rapat Komite Audit} = \sum \text{jumlah pertemuan komite}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Market Activity terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting

Market activity sering dikaitkan dengan upaya perusahaan menawarkan efek kepada publik untuk meningkatkan modal dan memperluas bisnis. Keaktifan saham membawa konsekuensi penting, yaitu kebutuhan menyampaikan informasi keuangan yang transparan dan akurat. (Indahsari, 2019) menyebutkan bahwa tingginya permintaan saham dapat memotivasi manajemen meningkatkan kualitas kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR).

Indikator seperti *Market to Book Value* (MBV) sering dipakai guna mengukur *market activity*. Fondasi yang kuat dan harga saham yang tinggi ditandai oleh nilai MBV yang tinggi. Studi oleh Latifah & Susesti (2023) serta Budianto (2018) menampakan *market activity* berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR. Saham yang aktif diperdagangkan mendorong perusahaan menyediakan laporan keuangan yang akurat dan relevan secara daring. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa kelengkapan IFR dipengaruhi secara positif oleh *market activity*.

2.2.2 Pengaruh Growth terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting

Growth mengacu pada peningkatan perusahaan, baik dari segi aset maupun penjualan (Endiana & Suryandari, 2021) dan menjadi indikasi penting mampu berkembang dan bersaing. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, semakin besar dorongan mempublikasikan laporan keuangan melalui IFR. Penerapan IFR memungkinkan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan secara lebih transparan dan terbuka. Perusahaan dengan pertumbuhan signifikan cenderung meningkatkan transparansi informasi sebagai sinyal positif kepada investor (Arifianti & Africa, 2021).

Pertumbuhan penjualan sebagai indikator *growth* menunjukkan stabilitas perusahaan di pasar dan industri. Ketika penjualan meningkat, hal ini mencerminkan permintaan yang baik dan dapat mendorong profitabilitas (Mardiyaningsih & Kamil, 2020). Penelitian oleh Arifianti & Africa (2021) serta Saud et al. (2019) memperlihatkan industri mengenai *growth* tinggi biasanya mempublikasikan laporan keuangan secara lebih terbuka dan transparan. Jadi, penulis menyimpulkan *growth* berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR.

2.2.3 Pengaruh *Role Duality* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Role duality adalah kondisi di mana seorang *Chief Executive Officer* (CEO) juga memegang jabatan sebagai Ketua Dewan Direksi, menggabungkan dua peran penting dalam manajemen dan pengawasan perusahaan (Boshnak, 2020). *Role duality* dapat berdampak beragam terhadap kelengkapan informasi pelaporan keuangan online. Di satu sisi, dualitas peran mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas pengungkapan informasi (Waromi et al., 2019). Sebaliknya, hal ini dapat mengurangi independensi dewan dalam mengawasi manajemen, memengaruhi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, termasuk IFR (Abdelsalam & Street, 2007).

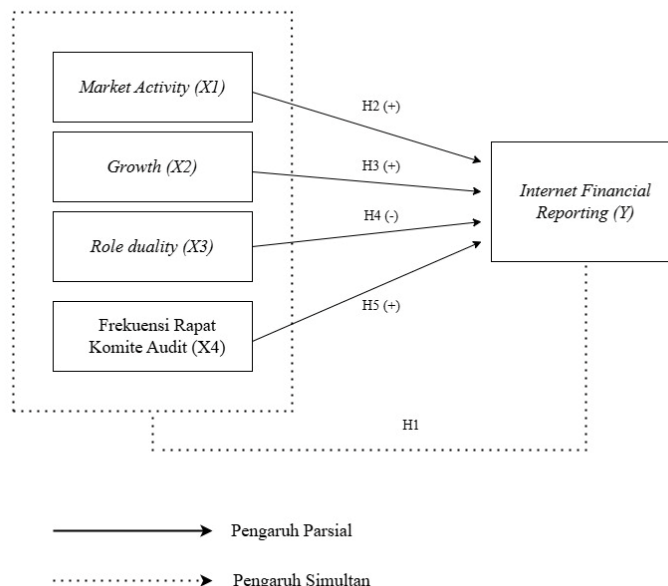
Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bervariasi. (Abdelsalam & Street, 2007) menemukan kelengkapan informasi IFR dipengaruhi secara negatif oleh dualitas peran, mengindikasikan penggabungan peran dapat menurunkan kualitas pengungkapan informasi keuangan. Sehingga, peneliti menyimpulkan kelengkapan informasi IFR dipengaruhi secara negatif oleh dualitas peran.

2.2.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Frekuensi rapat komite audit adalah seberapa sering rapat anggota komite audit dilakukan dalam periode tertentu, yang bervariasi sesuai kebutuhan perusahaan dan kompleksitas operasional (Audina et al., 2021). Rapat rutin memberi kesempatan anggota komite audit membuat keputusan bijaksana mengenai prinsip akuntansi dan menjamin mutu laporan keuangan (Tania et al., 2023). Komite audit bertugas mengawasi kegiatan bisnis dan memastikan bahwa laporan disusun dengan benar memperlihatkan kondisi sesungguhnya (K. Latifah & Marsono, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan beragam. K. Latifah & Marsono (2020) serta Gunawan & Sanjaya (2022) menunjukkan frekuensi rapat berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi IFR. Semakin sering rapat, semakin besar peluang meningkatkan kelengkapan informasi melalui IFR. Sehingga, peneliti menyimpulkan keterlengkapan informasi IFR dipengaruhi secara positif oleh frekuensi rapat komite audit.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, kerangka pemikiran dapat digambarkan dengan:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis (2024)

2.2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini didasarkan dengan pemaparan yang dijelaskan pada subbab sebelumnya:

H1: *Market Activity*, *Growth*, *Role Duality*, dan Frekuensi Rapat Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

H2: *Market Activity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

H3: *Growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

H4: *Role Duality* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

H5: Frekuensi Rapat Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Industri infrastruktur yang tercatat di BEI saat 2020-2023 menjadi objek studi ini. *Sampling purposif* dipakai guna mengambil data dari 120 observasi terhadap 30 perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI pada masa 2020-2023. Menggunakan *software EViews 12*, analisis yang dilaksanakan pada studi ini mencakup regresi data panel dan analisis deskriptif. Berikut formulasi regresi linier berganda:

$$IFR = \alpha + \beta_1 MA + \beta_2 GR + \beta_3 RD + \beta_4 FRE + \varepsilon$$

Keterangan:

IFR = Internet Financial Reporting

α = Konstanta

MA = Market Activity

GR = Growth

RD = Role Duality

FRE = Frekuensi Rapat Komite Audit

$\beta(1...4)$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

ε = Tingkat kesalahan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 05/27/25 Time: 00:16 Sample: 2020 2023					
	IFR	MARKET ACTIVITY	GROWTH	ROLE DUALITY	FREKUENSI RAPAT
Mean	6.841667	1.647524	0.051108	0.100000	9.800000
Median	7.000000	1.208902	0.073020	0.000000	5.000000
Maximum	10.00000	8.724664	2.113352	1.000000	54.00000
Minimum	3.000000	-5.895322	-0.983279	0.000000	3.000000
Std. Dev.	1.851621	1.748845	0.379683	0.301258	9.262375
Skewness	0.049545	1.228046	1.639276	2.666667	2.250293
Kurtosis	1.938633	9.930621	12.25188	8.111111	8.463809
Jarque-Bera	5.681595	270.3295	481.7308	272.8395	250.5424
Probability	0.058379	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	821.0000	197.7028	6.132925	12.00000	1176.000
Sum Sq. Dev.	407.9917	363.9565	17.15491	10.80000	10209.20
Observations	120	120	120	120	120

Sumber: data diolah penulis (2025)

Tabel 1 menunjukkan PT Pratama Widya Tbk memiliki nilai IFR terendah 3 sedangkan PT Adhi Karya Tbk, PT Jasa Armada Indonesia Tbk, PT Jasa Marga Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk tertinggi 10. Rata-rata IFR 6,841667 lebih tinggi dari standar deviasi 1,851621 sehingga cenderung berkelompok. *Market activity* rata-rata 1,647524 dengan simpangan baku 1,748845. Nilai terendah PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk -5,895322 dan tertinggi PT Acset Indonusa Tbk 8,724664. *Growth* rata-rata 0,0511008 dengan simpangan baku 0,379683. *Role Duality* rata-rata 0,100000. Frekuensi rapat Komite Audit rata-rata 9,800000 dan data cenderung terpusat dengan tertinggi PT Adhi Karya (Persero) Tbk 54,000000.

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Basuki & Prawoto (2022), mengungkapkan analisis regresi data panel memakai teknik regresi “*ordinary least square* (OLS)”, uji asumsi klasik yang mencakup “uji linearitas, normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas” ialah prasyarat statistik yang wajib dicukupi. “Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas” ialah satu-satunya uji asumsi klasik yang relevan bagi model regresi data panel.

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 05/10/25 Time: 11:29 Sample: 1 120 Included observations: 120			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.063899	3.480182	NA
MARKET_ACTIVITY	0.006197	1.939723	1.023632
GROWTH	0.129456	1.026361	1.007945
ROLE_DUALITY	0.206759	1.126089	1.013480
FREKUENSI_RAPAT	0.000218	2.147674	1.008835

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berlandaskan tabel 2 output uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa variabel independen *Market Activity*, *Growth*, *Role Duality*, dan Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki nilai *Centered Variance Inflation Factor* < 10 (VIF). Hasil nilai membuktikan bahwa penelitian tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.134829	Prob. F(4,115)	0.3437
Obs*R-squared	4.556811	Prob. Chi-Square(4) Prob.	0.3359
Scaled explained SS	2.988765	Chi-Square(4)	0.5597

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berlandaskan tabel 3 output uji heteroskedastisitas menampakan bahwa besar probabilitas chi-square melewati 0.05. Perkara ini menampakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ditengah variabel independen, maka dari itu data bersifat homokedastisitas dan terdistribusi normal.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: IFR_Y_ Method: Panel Least Squares Date: 05/27/25 Time: 01:16 Sample: 2020 2023 Periods included: 4 Cross-sections included: 30 Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.920813	0.083711	82.67549	0.0000
MARKET_ACTIVITY	-0.001204	0.026880	-0.044793	0.9644
GROWTH_	0.158603	0.078432	2.022169	0.0463
ROLE_DUALITY_	-0.279272	0.211253	-1.321982	0.1897
FREKUENSI_RAPAT_KOMITE_AUDIT_	-0.005851	0.006268	-0.933466	0.3532
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.981254	Mean dependent var	6.841667	
Adjusted R-squared	0.974061	S.D. dependent var	1.851621	
S.E. of regression	0.298216	Akaike info criterion	0.651523	
Sum squared resid	7.648202	Schwarz criterion	1.441312	
Log likelihood	-5.091357	Hannan-Quinn criter.	0.972260	
F-statistic	136.4137	Durbin-Watson stat	1.922670	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Formulasi model regresi berikut dihasilkan memakai uji regresi panel dengan “Fixed effect model”, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4:

$$Y = 6,920813 - 0,001204MA + 0,158603GR - 0,279272RD - 0,005851FRE + e$$

Keterangan:

Y : *Internet Financial Reporting*

MA : *Market activity*

GR : *Growth*

RD : *Role Duality*

FRE: *Frekuensi Rapat Komite Audit*

e : *Error*

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Nilai probabilitas (F-statistic) yang diperoleh dari hasil uji F pada Tabel 4 adalah 0.000000. H_1 diterima dan H_0 ditolak sebab nilai tidak cukup dari 0.05. Maka kesimpulannya yakni faktor-faktor independen dalam studi ini “market activity, growth, role duality dan frekuensi rapat komite audit” semua mempunyai pengaruh terhadap IFR secara bersamaan.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berlandaskan tabel 4.11 diketahui besar probabilitas parsial setiap variabel independent ialah:

1. Koefisien regresi -0.001204, probabilitas 0.9644, dampak market activity (X1) terhadap kelengkapan IFR melewati 0.05. Kelengkapan IFR tidak dipengaruhi signifikan oleh X1, sebagaimana ditampakan oleh koefisien negatif dan probabilitas melewati 0,05.
2. Koefisien regresi 0.158603, probabilitas 0.0463, pengaruh growth (X2) terhadap kelengkapan IFR tidak cukup dari 0.05. Kelengkapan IFR dipengaruhi signifikan positif oleh X2, sebagaimana ditampakan oleh koefisien positif dan probabilitas lebih kecil dari 0,05.
3. Koefisien regresi -0.279272, probabilitas 0.1897, dampak role duality (X3) terhadap IFR melewati 0.05. Kelengkapan IFR tidak dipengaruhi signifikan oleh X3, sebagaimana ditampakan oleh koefisien negatif dan probabilitas melewati 0,05.
4. Koefisien regresi -0.005851, probabilitas 0.3532, pengaruh frekuensi rapat komite audit (X4) terhadap kelengkapan IFR melewati 0.05. Kelengkapan IFR tidak dipengaruhi signifikan oleh X4, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien negatif dan probabilitas melewati 0,05.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji *Fixed Effect Model* bisa ditampilkan besar *adjusted R-squared* yaitu 0,974061 atau 97,4%. Kesimpulannya ialah variabel independen yaitu *market activity*, *growth*, *role duality* dan frekuensi rapat komite audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR) senilai 97,4%, sisanya sebanyak 2,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4.4 Pengaruh *Market Activity*, *Growth*, *Role Duality* dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Nilai probabilitas (F-statistic) adalah $0.00000 < 0.05$, berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (F-test) pada Tabel 4. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kelengkapan IFR pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia saat masa 2020–2023 secara simultan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam studi ini, yaitu *market activity*, *growth*, *role duality* dan frekuensi rapat komite audit.

4.4.5 Pengaruh *Market Activity* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Hubungan negatif ditampilkan oleh nilai koefisien -0.001204 dan nilai probabilitas 0.9644 pada Tabel 4, keduanya lebih besar dari ambang batas signifikansi 0.05. Temuan ini memperlihatkan kelengkapan IFR tidak terlalu dipengaruhi oleh *Market activity*.

Market activity atau aktivitas pasar menurut Angela & Rachmawati (2021) adalah penilaian tentang sebagaimana kontribusi saham di pasar serta menunjukkan kenaikan value saham. Jika saham industri memiliki permintaan tinggi manajer dapat mendorong meningkatkan kelengkapan IFR, namun aktivitas ini belum terbukti mendorong peningkatan IFR. Tinggi rendahnya *market activity* belum otomatis mendorong perusahaan meningkatkan IFR karena pasar belum sepenuhnya menghargai keterbukaan informasi langsung.

Hasil ini bersamaan mengenai studi Angela & Rachmawati (2021) serta (D. Putri & Lestari, 2023) yang menyimpulkan jika *market activity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR). Artinya, tingginya aktivitas pasar perusahaan, yang ditandai dengan volume perdagangan atau penerbitan sekuritas, tidak selalu mencerminkan tingkat keterbukaan informasi keuangan secara daring. Jadi, kesimpulannya variabel *market activity* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR).

4.4.6 Pengaruh *Growth* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Tabel 4 menampilkan korelasi positif dengan nilai koefisien 0,158603 dan nilai probabilitas 0,0463, keduanya berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Temuan ini memperlihatkan kelengkapan pelaporan keuangan internet (IFR) secara signifikan dipengaruhi oleh “*growth*” yang tidak terduga.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa perusahaan yang mengalami ekspansi cepat lebih cenderung mempublikasikan laporan keuangan mereka di situs web resmi mereka. Pertumbuhan perusahaan, baik dari sisi aset maupun peningkatan penjualan (Endiana & Suryandari, 2021). Sesuai teori sinyal dipandang sebagai sinyal positif prospek masa depan. Semakin besar korporasi, semakin besar motivasi mengungkapkan informasi secara terbuka. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi berupaya menunjukkan prospek positifnya melalui IFR untuk menarik investor dan meningkatkan reputasi.

Temuan tersebut sejalan mengenai Arifianti & Africa (2021) serta Saud et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung memiliki teknologi, sumber daya manusia, dan dorongan untuk memaksimalkan pengungkapan informasi keuangan.

4.4.7 Pengaruh *Role Duality* terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Hubungan negatif ditampilkan oleh nilai koefisien -0.279272 dan nilai probabilitas 0.1897 pada Tabel 4, keduanya melewati dari ambang batas signifikansi 0.05. Temuan ini menampilkan kelengkapan pelaporan keuangan internet (IFR) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel “*role duality*.”

Role duality merupakan kondisi ketika *Chief Executive Officer* (CEO) juga merangkap sebagai ketua dewan direksi Waromi et al. (2019). Fenomena ini memungkinkan CEO memiliki kendali penuh atas manajemen dan strategi perusahaan sehingga dapat mempercepat pengambilan keputusan (Wijethilake & Ekanayake, 2020). Namun, rangkap jabatan dapat menurunkan independensi dewan dan efektivitas pengawasan, yang memengaruhi akuntabilitas serta tata kelola perusahaan. Meskipun berdampak pada efektivitas manajerial, *role duality* tidak mendorong komitmen transparansi pelaporan keuangan internet. Dengan kata lain, *role duality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi keuangan melalui internet.

Studi ini bersamaan mengenai Waromi et al. (2019) dan Boshnak (2020) mengungkapkan *role duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR). Artinya, pengungkapan laporan keuangan melalui internet tidak dipengaruhi oleh struktur kepemimpinan, baik ketika CEO merangkap sebagai ketua dewan direksi maupun tidak. Dengan kata lain, keputusan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan secara daring lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kepemimpinan ganda tersebut.

4.4.8 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Kelengkapan Informasi *Internet Financial Reporting*

Tabel 4 menampilkan nilai koefisien sebesar -0.005851, menunjukkan adanya hubungan negatif, dan nilai probabilitas sebesar 0.3532, melebihi ambang batas signifikansi sebesar 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa kelengkapan pelaporan keuangan internet (IFR) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Frekuensi Rapat Komite Audit (X4). Oleh karena itu, tidak terdapat dampak yang signifikan dari frekuensi rapat komite audit terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan online.

Seberapa sering komite audit mengadakan pertemuan disebut frekuensi rapat komite audit, biasanya tiga hingga empat kali setahun. Namun, frekuensi rapat tidak otomatis mencerminkan efektivitas pengawasan tanpa kualitas pembahasan, pengambilan keputusan, dan tindak lanjut yang baik.

Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan Audina et al. (2021) dan Tania et al. (2023) yang mengungkapkan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting* (IFR). Hal ini memperkuat pandangan bahwa frekuensi rapat tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan, terutama dalam memastikan transparansi informasi keuangan melalui media internet.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari temuan ini, uji F memperlihatkan jika secara simultan *market activity*, *growth*, *role duality* dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*. Secara parsial *growth* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*, sedangkan *market activity*, *role duality* dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan informasi *internet financial reporting*.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini menunjukkan *growth* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan IFR, sedangkan *market activity*, *role duality*, dan frekuensi rapat komite audit tidak. Hasil ini dapat menjadi pertimbangan akademisi untuk mengembangkan studi dengan indikator relevan atau variabel alternatif dalam mengukur faktor yang memengaruhi pelaporan keuangan berbasis internet.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga terbatas pada sektor infrastruktur sehingga hasilnya mungkin tidak mewakili sektor lain. Disarankan mencakup sektor berbeda dan menambah periode penelitian untuk gambaran lebih komprehensif serta melihat tren dari waktu ke waktu agar hasil lebih valid dan relevan..

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Studi ini menghibahkan wawasan bagi perusahaan sektor infrastruktur mengenai peran *growth* dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas kelengkapan IFR. Temuan ini dapat menjadi dasar manajemen memanfaatkan momentum pertumbuhan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pelaporan keuangan daring.

2. Bagi Investor

Studi ini membantu investor mengerti bagaimana *growth* memengaruhi kualitas kelengkapan IFR, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan investasi dengan data lebih akurat dan transparan.

REFERENSI

- Abdelsalam, O. H., & Street, D. L. (2007). Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), 111–130. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2007.06.001>
- Agustina, D., & Yanto, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting (IFR). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.437>
- Angela, A., & Rachmawati, D. (2021). The Determinant of Internet Financial Reporting: Evidence From Asean Stock Exchange. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i1.10321>
- Arifianti, S. A., & Africa, L. A. (2021). Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan High Profile. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(1).
- Audina, A., Zakaria, A., & Noviarini, D. (2021). Pengaruh Activity Ratio Kepemilikan Saham Publik, dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Internet Financial reporting (IFR).
- Bananuka, J. (2020). Intellectual capital, isomorphic forces and internet financial reporting: Evidence from Uganda's

financial services firms. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(2), 111–134. <https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2018-0042>

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*.

Boshnak, H. A. (2020). Internet Financial Reporting Practices in Saudi Arabia. *International Journal of Business and Management*, 15(9), 15. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n9p15>

Budianto. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Market Activity Terhadap Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.35308/akbis.v2i1.486>

Dâmaso, G., & Lourenço, I. C. (2011). Internet Financial Reporting: Environmental Impact Companies and other Determinants. In *th ICESAL* (Issue 8).

Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). OPINI GOING CONCERN: DITINJAU DARI AGENSI TEORI DAN PEMICUNYA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>

Gunawan, G., & Sanjaya, I. P. S. (2022). Impact of ownerships and control on internet financial reporting. *Journal of Contemporary Accounting*, 139–149. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss3.art3>

Hapsari, D. W., & Jelita, Y. (2023). The Effect of Firm Size, Listing Age, and Auditor Reputation on Internet Financial Reporting. *International Journal of Economics Development Research*, 4(3), 2023–1544.

Indahsari, P. D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Market Activity, dan Corporate Ownership terhadap Internet Financial Reporting*.

Isyuardhana, D., & Stevanus, K. (2023). The Effect of Listing Age, Profitability, and Public Share Ownership on Internet Financial Reporting. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies Published by Eternal Scientific Publications*, 2(3), 67–70. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I3P111>

Latifah, D., & Susesti, D. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Market Activity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pengungkapan Internet Financial Reporting. *VALUE*, 4(2), 61–78. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.851>

Latifah, K., & Marsono. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Internet Financial Reporting. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 17, Issue Tahun).

Lestari, P. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah)*.

Mardiyaningsih, & Kamil, K. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan*. www.idx.com

Muslichah, M. (2020). The effect of environmental and social disclosure on firm value with financial performance as intervening variable. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 24(1), 22–32. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss1.art3>

Putri, D., & Lestari, T. U. (2023). *Pengaruh Market Activity, Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Dan Kepemilikan Saham Oleh Publik Terhadap Penerapan Internet Financial Reporting (Studi pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*.

Putri, W., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Kekayaan Daerah dan Belanja Daerah terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Pemerintah Daerah. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 4(2), 438–448. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.482>

Rubiyan, M., & Kristanti, F. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal. In *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal: Vol. XVII* (Issue 2).

Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3011>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Sukmadilaga, C., Ritchi, H., Suciati, H., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2019). Digital financial reporting practices among public listed mining companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 1116–1133.

Tania, E. L., Daningtyas, B. L. M., Sheridandi, A. I., & Sinaga, I. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Internet Financial Reporting pada Bank Umum Swasta di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar ISSN 2088-3382, E-ISSN 2443-0641 Vol. 13 No. 2 September 2023*.

Wareza, M. (2021, May 11). *Nasib Bakrie Telecom Dipertanyakan, BEI Perpanjang Suspensi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210511103442-17-244890/nasib-bakrie-telecom-dipertanyakan-bei-perpanjang-suspensi>

Waromi, J., Chairiri, A., Yuyetta, E. N. A., Imaningati, S., & Falah, S. (2019). The effect of board characteristics on internet financial reporting: A meta-analysis study. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 488–492. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7465>

Wijethilake, C., & Ekanayake, A. (2020). CEO duality and firm performance: the moderating roles of CEO informal power and board involvements. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1453–1474. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2018-0321>

Windarti, A. (2020). Is Accessibility of Internet Financial Reporting Evolving Towards More Compliance of Disclosure? *JeDEM - EJournal of EDemocracy and Open Government*, 12(2), 242–258. <https://doi.org/10.29379/jedem.v12i2.616>

Yassin, M. M. (2017). The determinants of internet financial reporting in Jordan: Financial versus corporate governance. *International Journal of Business Information Systems*, 25(4), 526–556. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2017.085176>